

LAYANAN PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS BAITURRAHMAH MASA PANDEMI COVID-19

Imca Pero Hasfera

Pustakawan Fakultas Kedokteran Umum Universitas Baiturrahmah

Received: 30 April 2021

Accepted: 25 Mei 2021

Published: 19 Juni 2021

ABSTRACT

Library services provided by librarians must meet the demands of information users in the pre- and post-covid-19 era. Various libraries are now facing a paradigm shift to meet the challenges brought by Covid-19. Instead of returning to normal library activities, librarians will return to the "new normal". One of them is experienced by the Library of the Faculty of General Medicine (FK) Baiturrahmah University in Padang City. The presence of the Covid-19 pandemic is forcing librarians to have time to adapt pedagogical practices as well as learn new virtual technologies, and develop outreach plans to ensure continued library services in remote and online environments. Other changes to the FK UNBRAH library include a greater shift in acquisition from print to electronic resources. Services for remote systems may be a bigger point of emphasis. COVID-19 has no boundaries and is changing our lives and the way we work and minimizing face-to-face interactions. So that inevitably these changes have predicted the substantial way the FK UNBRAH library has shifted in terms of physical access to print collections, facilities, collections, services, spaces and operations as a result of the Covid-19 pandemic. The traditional approach used by libraries was abandoned, and new tactics were identified to be implemented in response to the current situation as the new normal with the help of Information and Communication Technology (ICT).

Keywords: Library Services, Covid-19, University Libraries, Paradigm Change, Baiturrahmah University.

ABSTRAK

Layanan perpustakaan yang diberikan oleh pustakawan harus memenuhi tuntutan pengguna informasi di era pra dan pasca pandemi Covid-19. Berbagai perpustakaan kini menghadapi pergeseran paradigma untuk menghadapi tantangan yang dibawa oleh Covid-19. Alih-alih kembali ke aktivitas perpustakaan biasa, pustakawan akan kembali ke "normal baru". Salah satunya yang dialami oleh Perpustakaan Fakultas Kedokteran Umum (FK) Universitas Baiturrahmah di Kota Padang. Kehadiran pandemi Covid-19 memaksa pustakawan memiliki waktu untuk menyesuaikan praktik pedagogis serta mempelajari teknologi virtual baru, dan mengembangkan rencana penjangkauan untuk memastikan layanan perpustakaan yang berkelanjutan di lingkungan jarak jauh dan online. Perubahan lain pada perpustakaan FK UNBRAH termasuk pergeseran yang lebih besar dalam akuisisi dari sumber daya cetak ke elektronik. Layanan untuk sistem jarak jauh mungkin menjadi titik penekanan yang lebih besar. COVID-19 tidak memiliki batas dan mengubah hidup kita dan cara kita bekerja dan meminimalkan interaksi tatap muka. Sehingga mau tidak mau perubahan tersebut telah memprediksi cara substansial perpustakaan FK UNBRAH telah bergeser dalam hal akses fisik ke koleksi cetak, fasilitas, koleksi, layanan, ruang dan operasi sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Pendekatan tradisional yang digunakan oleh perpustakaan ditinggalkan, dan taktik baru diidentifikasi untuk dijalankan dalam menanggapi situasi saat ini sebagai normal baru dengan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kata Kunci: Layanan Perpustakaan, Covid-19, Perpustakaan Universitas, Perubahan Paradigma, Universitas Baiturrahmah.

^{*)} imcaperohasfera@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 memberikan dampak besar dalam setiap aspek kehidupan manusia di dunia. *The World Health Organization* mendefinisikan Covid-19 sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona sebagai virus yang baru ditemukan (*World Health Organization*, 2020). Penyebarannya diseluruh benua dan wabah yang dialami seluruh dunia membuat pandemi ini tragis dan berdampak pada sistem perawatan kesehatan, masyarakat, bisnis, pendidikan, dan ekonomi. Jutaan orang yang terpapar dan terinfeksi hingga kehilangan pekerjaan, banyak usaha bangkrut dan penutupan bisnis, serta penutupan sekolah dan universitas yang mengalami pengurangan jumlah siswa/mahasiswa secara drastis, bahkan diikuti oleh peralihan pembelajaran tatap muka ke metode pembelajaran online (*daring*). Kondisi ini menjadikan pandemi Covid-19 sebagai salah satu yang terburuk dalam sejarah dengan lebih dari satu juta kematian dilaporkan di dunia (*Medawar*, 2021).

Tahun 2020 akan dikenang sebagai tahun novel coronavirus (COVID-19). Memakai masker ditempat umum menjadi hal biasa, dan pengangguran melonjak. Setiap orang dan segala sesuatu berubah dalam cara besar dan kecil, bahkan perpustakaan tidak terkecuali. Kasus pandemi Covid-19 di Indonesia muncul pertama kali pada awal bulan Maret tahun 2020. Kasus ini terjadi pada warga Bogor setelah kontak fisik secara langsung dengan WNA Jepang yang terkena Covid-19. Sejak munculnya kasus pertama tersebut pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa di Indonesia sudah terjadi kasus penularan Covid-19. Selanjutnya pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk mencegah

dan mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19 yang lebih luas.

Kebijakan yang diambil pemerintah dengan mengeluarkan beberapa keputusan, antara lain :

1. Kepres No. 12 Th. 2020 tentang penetapan Pandemi Covid-19 menjadi bencana nasional.
2. Perpu No. 21 Th. 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna Percepatan Penanganan Covid-19.
3. Permenkes RI No. 9 Th. 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna Percepatan Penanganan Covid-19.

Terbitnya beberapa regulasi, baik keputusan presiden atau peraturan menteri digunakan sebagai pedoman dalam pencegahan dan penanggulangan penyebaran pandemi Covid-19. Pemerintah juga membentuk satuan tugas (*Satgas*) yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk melakukan pencegahan penyebarannya.

Terlepas dari kenyataan bahwa penyakit ini berdampak signifikan, realitasnya sebagai salah satu lembaga yang melayani publik perpustakaan di seluruh dunia harus menutup sepenuhnya atau setengah tertutup dalam hal layanan kepada pemustaka. Perpustakaan mengumpulkan sumber daya dan menggunakan kecerdasan mereka untuk membuat dan menyesuaikan operasi, layanan dan program untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang terus berubah. Untuk perpustakaan perguruan tinggi (*akademik*), umum, dan Nasional tidak hanya dalam hal ruang fisik tetapi juga penyesuaian dalam koleksi dan layanan yang mereka berikan kepada komunitasnya.

Layanan perpustakaan yang diberikan oleh pustakawan harus memenuhi tuntutan pengguna informasi di era pra dan pasca pandemi Covid-19. Berbagai perpustakaan kini menghadapi pergeseran paradigma untuk menghadapi tantangan yang dibawa oleh Covid-19. Alih-alih kembali ke aktivitas perpustakaan biasa, pustakawan akan kembali ke "normal baru". Salah satunya yang dialami oleh

Perpustakaan Fakultas Kedokteran Umum (FK) Universitas Baiturrahmah di Kota Padang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Virus Corona-19

Pada 31 Desember 2019, Tiongkok memberi tahu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang kasus pneumonia di Kota Wuhan, di provinsi Hubei di Tiongkok. Penyebab awalnya tidak diketahui, dan penyakit itu pertama kali disebut 2019-nCoV lalu diberi nama Covid-19. Keesokan harinya, pasar makanan laut Huanan ditutup, karena dicurigai sebagai sumber penyakit yang tidak diketahui, karena beberapa pasien yang menderita penyakit seperti pneumonia adalah pedagang atau penjual di pasar itu. Pada 9 Januari 2020, media pemerintah Tiongkok melaporkan bahwa tim peneliti yang dipimpin oleh Xu Jianguo telah mengidentifikasi patogen di balik wabah misterius pneumonia di Wuhan sebagai virus corona baru. Sejak itu, penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh China, dan dari sana ke seluruh dunia. SARS-CoV-2 adalah nama virus yang bertanggung jawab atas pandemi coronavirus ini (Wicke & Bolognesi, 2020; Riddell et al., 2020).

Para ahli mengatakan virus corona berasal dari kelelawar dan kemudian menular ke manusia di pasar basah terbuka Wuhan di China. Namun, pasar Wuhan tidak menjual kelelawar pada saat wabah. Kondisi pasar yang ramai memudahkan penyebaran virus dari berbagai hewan untuk bertukar gen dengan cepat. Coronavirus mengambil nama dari paku khas dengan ujung bulat yang menghiasi permukaannya, yang mengingatkan ahli virologi tentang penampilan atmosfer matahari, yang dikenal sebagai koronanya. Virus menyebabkan gejala flu yang khas seperti sakit tenggorokan, batuk, dan hidung tersumbat, dan tampaknya sangat umum. Virus corona di balik Sindrom Pernafasan

Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) dimulai. Terkadang virus corona berubah begitu banyak sehingga mulai menginfeksi dan menyebar di antara orang-orang. Virus ini ditularkan dari satu manusia ke manusia lainnya dengan kecepatan yang lebih cepat. Sisanya adalah bagian dari sejarah mengerikan dengan Covid-19 menyebar dari kluster pertama di ibu kota provinsi Hubei China ke pandemi yang telah menewaskan sekitar 2.456.699 orang di seluruh dunia. Kemudian menyebar di A.S. dan di seluruh dunia, yang berarti bahwa orang-orang secara tidak sengaja terjangkit wabah Covid-19. Virus corona dapat bertahan pada berbagai jam pada bahan yang berbeda.

2.2 Ruang lingkup Aktivitas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Universitas atau Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan akademik. Perpustakaan akademik, menurut Reitz (2004) adalah perpustakaan yang menjadi bagian integral dari perguruan tinggi, universitas atau lembaga pendidikan pasca sekolah menengah lainnya, yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan penelitian mahasiswa, fakultas dan stafnya. Oleh karena itu perpustakaan akademik adalah jenis perpustakaan yang ditemukan di lembaga pendidikan tinggi - universitas, politeknik, dan perguruan tinggi pendidikan. Perpustakaan universitas didefinisikan sebagai perpustakaan atau sistem perpustakaan yang didirikan, dikelola, dan didanai oleh universitas untuk memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, dan kurikulum mahasiswa, fakultas, dan stafnya (Reitz, 2004). Ekere (2006) menegaskan hal ini ketika dia menyatakan bahwa perpustakaan apa pun yang terhubung dengan universitas disebut perpustakaan universitas.

Definisi perpustakaan universitas menurut Reitz (2004) mengungkapkan

bahwa perpustakaan universitas memiliki fungsi, untuk “memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, dan kurikulum mahasiswa, fakultas, dan stafnya”. Hal ini sejalan dengan pemikiran Aina (2004) yang menyatakan bahwa tujuan utama perpustakaan universitas adalah untuk mendukung tujuan sebuah universitas, yaitu dalam bidang pembelajaran, pengajaran, penelitian dan pengabdian. Begitu juga dengan Ekere (2006) yang sependapat dengan pandangan ini dan menegaskan bahwa tujuan utama perpustakaan universitas adalah untuk mendukung tujuan universitas yaitu untuk mempromosikan pengajaran, pembelajaran dan penelitian. Dengan demikian, perpustakaan universitas dimaksudkan untuk melayani mahasiswa, pascasarjana, dosen dan anggota komunitas universitas lainnya.

Masa pandemi Covid-19 membuat layanan perpustakaan dalam kondisi “new normal”, yang melibatkan layanan di mana kelas tatap muka dan interaksi layanan mungkin tidak mungkin atau tidak lagi disukai di mana koleksi dalam format fisik mungkin menjadi penghalang untuk diakses, dan di mana studi kolaboratif di jauhi demi menjaga jarak sosial. Pandemi Covid-19 telah membawa rasa urgensi langsung, situasi ini menuntut perlunya keterlibatan perpustakaan dalam kegiatan brainstorming intelektual tentang bagaimana memanfaatkan krisis ini untuk menciptakan koleksi dan layanan yang inovatif kepada semua pemangku kepentingan dalam pengaturan perpustakaan akademik.

Perpustakaan akademik bervariasi dan khas sebagai lembaga yang mereka layani. Perpustakaan akademik atau disebut juga perpustakaan universitas mendukung dan menjalankan fungsi yang berkaitan langsung dengan misi badan induk. Perpustakaan akademik mendukung kegiatan universitas dalam pembelajaran, pengajaran, dan penelitian. Ada tiga divisi utama di perpustakaan akademik seperti layanan teknis, layanan pembaca, dan layanan dukungan elektronik. Divisi-divisi ini memberikan layanan perpustakaan yang berbeda untuk mencapai tujuan utama

didirikannya perpustakaan untuk memberikan akses informasi yang sama kepada pengguna perpustakaan di tempat yang nyaman, waktu yang nyaman, dan dalam format yang tepat. Layanan perpustakaan ditawarkan oleh perpustakaan akademik untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, dosen, peneliti, dan anggota masyarakat langsung. Perpustakaan akademik menampung berbagai departemen yang secara kolaboratif bekerja untuk mencapai target perpustakaan secara kolektif (Bashorun, 2021).

2.3 Divisi Layanan Teknis

Peran utama divisi layanan teknis adalah memperoleh dan memproses bahan pustaka yang siap digunakan oleh pengguna informasi. Kegiatan yang berlangsung di sini berada di belakang layar karena kegiatan tidak terlihat oleh pengunjung perpustakaan tetapi bermanfaat bagi mereka. Divisi ini terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu:

- **Bagian Akuisisi:** Bagian ini dibebani dengan tanggung jawab untuk memperoleh bahan-bahan untuk perpustakaan. Ia melakukan tanggung jawabnya dengan empat pendekatan utama; pembelian, hadiah, sumbangan, dan wasiat (wakaf).
- **Bagian Katalogisasi dan Klasifikasi:** Bagian ini menerima buku dan bahan pustaka lainnya yang telah diakses oleh unit akuisisi untuk diproses lebih lanjut. Bagian ini menyediakan informasi bibliografi dari buku-buku perpustakaan. Unit ini memberikan judul subjek dan tanda lokasi (kelas) pada buku sebelum dikirim ke divisi layanan pembaca untuk penggunaan rak dan pengunjung perpustakaan.
- **Bagian serial:** Bagian ini menangani jurnal dan materi serial terkait yang masuk ke perpustakaan. Unit katalog, mengklasifikasikan dan membuat materi serial tersedia untuk pengguna perpustakaan.

- **Bagian Penjilidan:** Bagian ini bertanggung jawab untuk mengikat atau memperbaiki bahan pustaka yang sobek dengan tujuan untuk mendapatkan kembali keaslian bahan dari segi bentuk.

2.4 Divisi Layanan Pembaca

Divisi kedua disebut sebagai divisi layanan pembaca yang menawarkan layanan langsung kepada pengguna perpustakaan. Divisi ini terdiri dari bagian-bagian berikut dengan fungsi dan rutinitas khusus mereka:

- **Bagian Sirkulasi:** Bagian ini disebut sebagai bagian yang menentukan citra publik perpustakaan karena melibatkan kegiatan hubungan publikasi. Pengguna perpustakaan mendaftar untuk menjadi pelanggan perpustakaan yang bonafid. Kegiatan utama di sini adalah pengisian dan pengeluaran (peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan yang dipinjam. Dengan kondisi pandemi ini, menurut Nishad, Anjali dan Mohamed (2020) sirkulasi koleksi cetak dihentikan karena pengguna tidak dapat mengakses perpustakaan dan kebijakan pembaruan dan keterlambatan reguler ditekankan - gratis dan tanggal jatuh tempo diperpanjang. Selain itu, koleksi cetak besar ditangguhkan dan koleksi digital diganti.
- **Bagian Referensi:** Bagian ini menjalankan fungsi hubungan masyarakat. Bagian tersebut juga menampung bahan referensi yang hanya dapat dikonsultasikan untuk informasi spesifik di dalam perpustakaan. Unit ini dikelola oleh seorang ahli yang disebut Pustakawan Referensi. Bagian ini dibebani dengan tanggung jawab untuk menyediakan pertanyaan

terarah dan tidak terarah dari pengguna perpustakaan.

- **Bagian Audio-visual:** Bagian ini menangani bahan pustaka non-cetak. Termasuk memproses materi dan membuatnya tersedia untuk pengguna akhir berdasarkan permintaan.
- **Bagian Dokumen:** Dokumen, publikasi pemerintah dan perusahaan dengan berbagai kepentingan disimpan di bagian ini. Bagian ini dibebani dengan tanggung jawab untuk memperoleh koleksi, proses dan membuat bahan-bahan yang tersedia untuk pengguna perpustakaan.

2.5 Divisi Layanan Dukungan Elektronik

Divisi ini bertanggung jawab atas penyediaan layanan dalam format elektronik kepada pemustaka perpustakaan. Divisi tersebut terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Bagian Perpustakaan Elektronik, Bagian Perpustakaan Digital dan Bagian Otomasi. Semua divisi harus mengikuti pedoman kepatuhan virus corona.

3. METODE

Perpustakaan dapat diartikan sebagai koleksi, pengorganisasian dan pengolahan buku, bahan berseri dan non-buku untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan dapat disebut sebagai pusat informasi karena di dalamnya terdapat bahan-bahan yang memuat informasi yang terorganisir, disimpan, dan disebarluaskan dalam berbagai format. Ada berbagai jenis perpustakaan seperti perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah, perpustakaan nasional, perpustakaan khusus dan perpustakaan umum. Penyediaan akses informasi untuk semua kategori

pengguna perpustakaan adalah erat terlepas dari jenis perpustakaan. Penelitian ini akan fokus pada perpustakaan akademik yaitu Perpustakaan Fakultas Kedokteran Umum Universitas Baiturrahmah atau disingkat Perpustakaan FK UNBRAH.

Studi dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif, dengan memaparkan perubahan penggunaan layanan dan sumber daya perpustakaan selama pandemi COVID-19. Studi ini mengambil data melalui sarana sekunder dari internet, surat kabar, dan jurnal untuk memastikan dampak pandemi COVID-19 terhadap perpustakaan, cara baru, sumber daya, dan layanan apa yang telah dikembangkan perpustakaan masa pandemi COVID-19. Studi ini mengadopsi analisis kualitatif yang berfokus pada mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema kunci, menafsirkan pola dan memahami konteks sosial (McCombes, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan FK UNBRAH telah lama memahami kebutuhan untuk bersiap menghadapi bencana dan telah mencatat perjuangan mereka dengan bencana baik alam maupun buatan manusia. Diberbagai peristiwa yang dialami perpustakaan diketahui bahwa dalam bencana yang datang tanpa diduga koleksi perpustakaan telah hilang karena kebakaran dan banjir. COVID-19 telah mengubah hidup dan cara kerja kita. Operasional perpustakaan harus mengakomodir perkembangan baru akibat pandemi Covid-19. Sebagian besar perpustakaan menutup akses karena kekhawatiran penyebaran pandemi Covid-19. Situasi saat ini menuntut fleksibilitas dalam operasi perpustakaan dan kebutuhan untuk memantau pergerakan orang, sumber daya, ide, dan peralatan. Situasi

saat ini menuntut kebutuhan yang serius untuk mengubah metode pemberian layanan perpustakaan kepada pemustaka terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 belum berakhir. Tantangan-tantangan ini telah menyebabkan beralihnya sistem layanan dari cara tradisional memberikan layanan dan sumber daya perpustakaan ke pendekatan digital. Hal inilah yang dicoba oleh Perpustakaan FK UNBRAH yaitu dengan memfasilitasi layanan berkualitas dan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna perpustakaan tanpa masalah pandemi seperti Covid-19.

Situasi saat ini telah mewajibkan adopsi cepat alat terkait TIK setelah bertahun-tahun melakukan transformasi dari analogi ke layanan yang digerakkan otomatis. Perpustakaan telah mengintegrasikan koleksi pengambilan otomatis ke dalam penyampaian layanan, mengubah model layanan, dan menerapkan teknologi baru untuk mendukung penyediaan layanan tanpa batas. Hadirnya Covid-19 memaksa penerapan TIK secara tergesa-gesa ke dalam berbagai layanan yang diperoleh di perpustakaan bahkan untuk Perpustakaan FK UNBRAH sendiri. Oleh karena itu, perpustakaan bergerak cepat untuk mengadopsi teknologi dan model layanan ke titik di mana mode operasi baru telah menjadi 'new normal'. 'Kenormalan baru' ini berarti tim yang bekerja sama, dengan pemustaka dan staf perpustakaan di perpustakaan menggunakan TIK dengan kepatuhan ketat terhadap aturan Covid-19 dan mempromosikan akses informasi dengan risiko rendah di antara para pemangku kepentingan. Menurut European Bureau of Library Information and Documentation Associations- EBLIDA

(2020), normal baru dalam praktik perpustakaan menyangkut kebijakan akses, keamanan personel, jarak sosial, dan sanitasi koleksi. Aturan dan regulasi telah, dan akan, didorong oleh tiga faktor: a) regulasi kesehatan nasional; b) persepsi risiko, yang bervariasi dari satu negara ke negara lain; c) ukuran dan penataan ruang perpustakaan. Perpustakaan FK UNBRAH dan layanannya harus berubah mengikuti aturan dan regulasi Covid-19 dengan tujuan untuk meningkatkan akses pemustaka ke informasi dan memperbarui keterampilan teknologi untuk peningkatan layanan perpustakaan dan memberikan lebih banyak pilihan bagi pelanggan.

Dengan situasi saat ini, perpustakaan FK UNBRAH dapat beralih dari layanan ke produksi, dari penggunaan teknologi analog/luas ke digital/intensif, dan menyesuaikan kebutuhan komunitas yang beragam yang ingin dilayani perpustakaan. Menurut Ton (2020) layanan perpustakaan terus dirancang ulang selama fase Covid19 dan dapat terus diorientasikan kembali dalam tiga-empat bulan ke depan dengan cara kerja baru. Misalnya, sirkulasi koleksi cetak dihentikan karena pengunjung tidak dapat mengakses perpustakaan. Juga, pembaruan reguler dan kebijakan yang terlambat dilonggarkan dan tanggal jatuh tempo diperpanjang. Koleksi cetak besar ditangguhkan dan ditinggalkan dengan pengganti koleksi digital. Praktik berikut didorong untuk memenuhi tuntutan pengguna perpustakaan di era Covid-19.

Adapun perubahan-perubahan dalam hal layanan yang dilakukan oleh Perpustakaan Fakultas Kedokteran Umum Universitas Baiturrahmah sebagai berikut.

Pertama, Layanan Sirkulasi Melalui Sosial Media.

Pandemi virus corona telah menunjukkan, betapa koleksi cetak yang beredar kurang efektif untuk dilayankan secara langsung. Tanpa diduga, sebagian besar perpustakaan menutup akses ini karena kekhawatiran penyebaran virus. Tidak seperti biasanya, permintaan bahan pustaka sangat minim karena ketakutan yang tidak diketahui akan infeksi virus corona. Untuk membuat konten dalam koleksi cetak lebih mudah diakses dan relevan masa pandemi Covid-19, penggunaan TIK dan media sosial di Perpustakaan FK UNBRAH adalah solusinya.

Media sosial merupakan alat berbasis Internet dan seluler untuk berdiskusi dan berbagi informasi oleh pengguna (Telg & Irani, 2012). Media sosial adalah aplikasi teknologi berbasis web dan seluler yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial diartikan juga sebagai ruang berbagi informasi virtual yang melengkapi interaksi tatap muka dan hubungan antar individu. Chitumbo dan Chew (2015) mendefinisikan media sosial sebagai alat online yang tujuan utamanya adalah untuk menawarkan interaksi sosial dan pertukaran barang, ide, produk, dan layanan di antara orang-orang yang memiliki minat yang sama. Media sosial menjadi platform online di mana individu, kelompok, dan organisasi menciptakan kehadiran dan berbagi informasi melalui teks, foto, video musik, dll (Ladan, Haruna & Madu, 2020). Media sosial sebagai layanan informasi berjejaring, yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial yang mendalam, pembentukan komunitas, peluang kolaboratif, dan kerja kolaboratif (Bruns & Bahnisch

dikutip dalam Chhiato, 2018). Media sosial beroperasi dalam transmisi dialogis di mana mungkin ada banyak sumber ke banyak penerima informasi, gambar, gambar, dan sumber daya lainnya.

Media sosial ini penggunaannya akan mengurangi kontak manusia. Perpustakaan FK UNBRAH tidak menghapus akses fisik ke koleksi perpustakaan tetapi juga mengadopsi pendekatan untuk meningkatkan layanan perpustakaan kepada pemustaka dengan pemanfaatan media sosial dengan tujuan untuk mengurangi interaksi manusia dan panduan terhadap penyebaran epidemi Covid-19.

Ada berbagai alat media sosial yang dapat diterapkan di perpustakaan, khususnya perpustakaan akademik untuk penyampaian informasi pada format yang tepat, tempat yang tepat, dan waktu yang tepat tanpa harus berhubungan dengan penyedia dan pengguna. Penerapan perangkat media sosial akan membawa transformasi dalam layanan perpustakaan.

**Tabel 1. *Social Media Tools* sebagai Katalisator
untuk Mempromosikan Layanan Perpustakaan di Era Covid-19 dan Pasca Covid-
19**

No.	Social Media Tools	Tanggal Rilis	Fungsi pada Masa Covid-19
1	Facebook	February, 2004	Sering digunakan oleh mahasiswa dan dapat digunakan untuk pemasaran layanan perpustakaan dan layanan informasi dengan berbagai cara
2	Linked in	May, 2003	Dapat digunakan untuk menghubungkan pengguna perpustakaan dengan orang-orang yang dapat membantu mereka menemukan informasi yang diperlukan
3	Skype	Agustus, 2003	Ini adalah layanan pesan instan, yang dapat menopang komunikasi instan lintas batas negara.
4	Google Docs	February, 2007	Dapat digunakan untuk berbagi dokumen tanpa mentransfernya melalui email, tetapi hanya membagikan tautan dokumen.
5	Weblog	2002	Sebuah blog profesional dan situs informasi yang dapat digunakan untuk memposting dan berbagi informasi oleh pustakawan. Ini dapat digunakan untuk memfasilitasi layanan perpustakaan seperti akuisisi baru, jam buka, acara dan program perpustakaan (Ekoja, 2011).
6	You Tube	2005	Dapat digunakan oleh perpustakaan untuk berbagi koleksi audio-visual. Selain itu, perpustakaan dapat menyebarluaskan video, konferensi, dan lokakarya penting mereka. Perpustakaan dapat menggunakan alat canggih ini untuk meng-host video.
7	Google-plus	28 Juni 2016	Hal ini memungkinkan percakapan dengan pengguna perpustakaan. Aplikasi micro-blogging yang digunakan untuk memperbarui koleksi, pendatang baru, dan layanan konten saat ini.
8	Twitter	15 Juli 2006	Ini memungkinkan pengguna untuk membaca dan mengirim pesan singkat (140 karakter).
9	Pinterest	2011	Perpustakaan dapat mem- <i>built up</i> koleksi digital mereka
10	Flickr	Februari, 2004	Alat distribusi gambar ini dapat digunakan sebagai sarana yang bagus untuk berbagi koleksi gambar baru kepada pengguna oleh pustakawan.
11	Instagram	Oktober, 2010	Hal ini memungkinkan pustakawan untuk mengedit, mengunggah, dan berbagi foto kepada pengguna informasi.
12	Tumblr	Februari, 2007	Ini membantu pengguna menemukan orang baru untuk diajak mengobrol di perangkat seluler.

13	Vine	May, 2004	Dapat digunakan untuk berbagi informasi tentang perpustakaan dan kepastakawanan dengan pengguna.
14	Meet- me (formerly my Yearbook)	2005	Dapat diterapkan pada layanan short form video sharing dimana video dapat di-share ke layanan lain seperti Facebook dan twitter.
15	Meet-up	12 Juni 2002	Ini dapat digunakan sebagai alat perangkat seluler untuk mengobrol dengan orang yang berbeda.
16	Tagged	Oktober, 2004	Dapat digunakan sebagai offline untuk pertemuan kelompok di berbagai daerah.
17	Wikipedias	-	Hal ini memungkinkan anggota untuk menelusuri file pr dari anggota lain.
18	"Blogger"	-	Situs diskusi atau informasi yang dipublikasikan di www yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan pelanggan perpustakaan
19	WhatsApp	2009	Ini dapat digunakan sebagai layanan yang ramah pengguna bagi pengguna perpustakaan. Terbaru dan aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan dan rekaman suara tanpa harus membayar SMS.
20	MySpace	2004	Ini memungkinkan pengguna untuk berteman, berbicara online, dan berbagi sumber daya.

Sumber: Bashorun dkk. (2018)

Dengan munculnya alat media sosial, perpustakaan sekarang dapat berhubungan dengan pengguna yang luas bahkan di daerah terpencil. Ketersediaan media sosial untuk perpustakaan juga meningkatkan komunikasi dua arah yang memungkinkan perpustakaan untuk sejalan dengan perubahan kebutuhan dan harapan penggunanya. Platform penyampaian layanan informasi ini dapat meningkatkan jangkauan perpustakaan kepada pemustaka. Media sosial di perpustakaan bertindak sebagai sumber informasi sekaligus mendukung kolaborasi antara pemustaka dan perpustakaan.

Singkatnya, media sosial dapat mengubah citra layanan perpustakaan masa pandemi Covid 19 saat ini.

Mengingat Covid-19 dan kebutuhan perpustakaan untuk mengadopsi media sosial dengan benar untuk layanan perpustakaan FK UNBRAH yang efektif bagi pengguna, maka beberapa pilihan perlu disusun sebagai berikut:

- 1) Staf perpustakaan harus diberikan pelatihan rutin dalam penggunaan alat dan media sosial baru platform untuk membuat mereka IT compliant dan pada gilirannya, mereka dapat memanfaatkan alat-alat ini untuk layanan perpustakaan
- 2) Media sosial seperti Facebook, YouTube, Twitter, video WhatsApp dan media lainnya

harus dilembagakan di semua perpustakaan karena ini akan mempercepat jangkauan mereka ke pemustaka bahkan di lokasi terpencil.

- 3) Harus ada pendanaan yang memadai bagi perpustakaan FK UNBRAH untuk memungkinkan mereka mendapatkan sistem dan aplikasi yang akan memfasilitasi penggunaan alat media sosial dalam layanan perpustakaan mereka.
- 4) Pengguna perpustakaan perlu dilatih dalam menggunakan dan mengakses sumber daya yang relevan melalui platform media sosial mereka karena ini adalah tren baru yang membutuhkan keterampilan dalam penggunaan
- 5) Alat media sosial yang tersedia yang diadopsi oleh perpustakaan harus dikelola oleh para ahli yang dapat dengan terampil menjawab pertanyaan dan pertanyaan dari pengguna yang mungkin menghadapi masalah dalam mengakses atau mengunduh dokumen online dari platform.

Saat ini platform media sosial yang dimanfaatkan secara efektif oleh perpustakaan FK UNBRAH adalah Whatsapp (WA) untuk layanan sirkulasi.

Kedua, Layanan Kelompok Belajar. Selama masa pandemi sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh FK UNBRAH adalah sistem daring (online). Namun untuk pratikum mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Dengan pembatasan jumlah mahasiswa maka mahasiswa datang ke kampus sesuai dengan jadwal kelompok belajarnya. Artinya,

perpustakaan melayani kelompok belajar ini sesuai dengan jadwal pratikum mereka.

Ketiga, Penerapan PROKES.

Merujuk pada KEMENKES RI NO. HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat ditempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), maka dalam hal layanan perpustakaan FK UNBRAH juga menerapkan Protokol Kesehatan (PROKES).

Sesuai dengan penjabaran KEMENKES tersebut diketahui bahwa penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

1. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak

maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

4. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perpustakaan FK UNBRAH berupaya menyusun strategi implementasi masa pandemi COVID-19 agar layanan perpustakaan dapat tetap berjalan efektif. Agar tetap relevan, merujuk pada pendapat Bashorun (2021) perpustakaan FK UNBRAH harus mempertimbangkan langkah-langkah berikut :

- 1) Perpustakaan FK UNBRAH harus menarik, mempertahankan, dan mengembangkan kapasitas di bidang kepustakawanan melalui pengembangan dalam digitalisasi yang pesat. Perpustakaan harus menciptakan pustakawan dengan keterampilan digital dan mengadopsi pelatihan keterampilan digital secara

teratur untuk mahasiswa, dosen, dan pustakawan.

- 2) Situs web perpustakaan harus ditingkatkan agar berfungsi sebagai jalur interaksi utama bagi pelanggan perpustakaan. Ini harus dilakukan dengan mengikuti prinsip kegunaan yang ramah pengguna, dapat disesuaikan, dan responsif. Pihak kampus harus membawa kepemimpinan ke era digital dengan mempekerjakan orang-orang dengan pola pikir digital dan menumbuhkan budaya digital dari atas melalui komunikasi, perubahan yang terlihat, dan pemantauan perubahan secara teratur.
- 3) Beradaptasi dengan cara kerja yang berbeda dengan menciptakan lingkungan yang sempurna di mana manusia dan digital dapat bekerja sama. Manajemen perpustakaan harus mengadopsi pendekatan di mana otomatisasi akan menjadi inti dari layanan perpustakaan mereka kepada pengguna perpustakaan. Mempersiapkan kebangkitan layanan perpustakaan virtual on-demand.
- 4) Lebih banyak upaya harus disalurkan oleh pemangku kepentingan terhadap penerapan media sosial ke berbagai aktivitas di perpustakaan.

5. KESIMPULAN

- a. Kehadiran pandemi Covid-19 memaksa pustakawan memiliki waktu untuk menyesuaikan praktik pedagogis serta mempelajari teknologi virtual baru, dan mengembangkan rencana penjangkauan untuk memastikan layanan perpustakaan yang berkelanjutan di lingkungan jarak jauh dan online. Perubahan lain pada perpustakaan FK UNBRAH termasuk pergeseran yang lebih besar dalam akuisisi dari sumber daya cetak ke elektronik. Layanan untuk sistem jarak jauh mungkin menjadi titik penekanan yang lebih besar.
- b. COVID-19 tidak memiliki batas dan mengubah hidup kita dan cara kita bekerja dan meminimalkan interaksi tatap muka. Sehingga mau tidak mau perubahan tersebut telah memprediksi cara substansial perpustakaan FK UNBRAH telah bergeser dalam hal akses fisik ke koleksi cetak, fasilitas, koleksi, layanan, ruang dan operasi sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Pendekatan tradisional yang digunakan oleh perpustakaan ditinggalkan, dan taktik baru diidentifikasi untuk dijalankan dalam menanggapi situasi saat ini sebagai normal baru dengan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Saat ini, pendekatan normal baru telah muncul untuk mengatasi masalah yang dibawa oleh Covid-19, layanan pengiriman online dan aplikasi TIK adalah jalan ke depan.

Covid-19 memaksa pustakawan FK UNBRAH dan pengguna informasi untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses informasi dan memberantas akses fisik. Teknologi mengubah dan membentuk perpustakaan dalam teknik baru. Baik pustakawan maupun pengguna perpustakaan di era Covid-19 pasti tertarik memanfaatkan perangkat digital untuk pencarian informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, L. O. (2004). *Library and information science text for Africa*. Ibadan, Nigeria: Third World Information Services Limited.
- Bashorun, M.T., Fagbola, O. O. & Kehinde, A. A. (2018). Evaluation of Reference Service in the Era of Social Media: A Case of National Open University Library, Nigeria. *The Information Technologist: an International Journal of Information and Communication Technology (ICT)*.15(1), 1-17.
- Chhiato L (2018) Use of social networks for dissemination of information by media professionals in Mizoram. A dissertation submitted in partial fulfilment of the requirement the Degree of Master of Philosophy In Library and Information Science, Department of Library and Information Science (School of Economics, Management and Information Science) Mizoram University
- Chitumbo E.M.M & Chew P. (2015). Social media Tools for Library service delivery in Higher learning Institutions: Case of University of Zambia and National Institute of Public Administration Libraries, *Research Journal of Library Sciences*, 3(5), 1-7.

- Ekere, F. C. (2006). *Administration of academic libraries: A book of readings*. Nsukka, Enugu State: UCO Academic Publishers Nigeria Limited.
- Ladan, A., Haruna, B. & Madu, A.U. (2020) COVID-19 Pandemic and Social Media News in Nigeria: The Role of Libraries and Library Associations in Information Dissemination. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*, 7, 2, p.125-133
- Medawar, K., & Tabet, M. (2021). Library collections and services during Covid-19: Qatar National Library experience. *SAGE Journal*. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0955749020986377>
- Musediq Bashorun , Badamasi Babaginda , Ton, V. (2020). A European Library Agenda For Post- Covid 19 Age. Retrieved From <http://Www.Eblida.Org/Documents/EBLIDA-Preparing-A-European-Library-Agenda-For-The-Post-Covid-19-Age.Pdf>.
- Nishad, N. Anjali M. G., & Mohamed A. S. (2020). Artificial Intelligence (AI) Applications For Library Services And Resources In COVID-19 Pandemic. *Journal of Critical Reviews* 7(18); Retrieved from: https://Www.Researchgate.Net/Publication/342865777_Artificial_Intelligence_AI_Applications_For_Library_Services_And_Resources_In_COVID-19_Pandemic
- Reitz, Joan (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. Westport, Connecticut: Libraries Unlimited.
- Riddell, S., Goldie, S., Hill, A., Eagles, D., & Drew, T. W. (2020). The Effect of Temperature On Persistence of SARS-Cov-2 On Common Surfaces. *Virology Journal*, 17(1), 1-7.
- Telg, R., & Irani, T. (2012). *Agricultural Communications In Action: A Hands-On Approach* (1st Ed.). Clifton Park, NY: Delmar, CENGAGE Learning.
- World Health Organization (2020) Coronavirus overview. Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Wicke, P. & Bolognesi M. M. (2020) Framing COVID- 19: How We Conceptualize And Discuss The Pandemic On Twitter. *Plos ONE* 15(9): E0240010. Retrieved From: <https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0240010>